

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN,
JUMLAH OBJEK WISATA DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Karanganyar)**

Hesty Maharani¹⁾

Suharno²⁾

Bambang Widarno³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

email : ¹⁾ hestymahar@gmail.com

ABSTRACT

Regional original income is revenue sourced from the region. The purpose of this study was to determine (1) The effect of the number of tourist visits on local revenue (2) The effect of the number of tourist objects on local revenue (3) The effect of hotel occupancy rates on local revenue. This study uses secondary data in the form of local revenue data, the number of tourist visits, the number of attractions, and hotel occupancy rates. The population in this study is Karanganyar district during the period 1998-2018. The sampling technique in this study uses the saturated sample method. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the results of the study showing that the number of tourist visits has no effect on local revenue, the number of attractions has an effect on regional income, and hotel occupancy rates have no effect on regional income.

Keywords: Local income, number of tourist visits, number of attractions, hotel occupancy rates

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah mempunyai hak untuk mengolah dan mengembangkan sumber potensi yang dimilikinya untuk menjadi sumber penerimaan pendapatan yang akan diterima daerah yang digunakan untuk mengurus rumah tangganya sendiri karena itu membutuhkan biaya yang banyak. Pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan sumber penerimaan pendapatan bagi daerah.

“Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Halim dan Nasir, 2006: 44). Mengolah dan mengembangkan sumber potensi yang ada pada daerah bertujuan agar pendapatan yang diperoleh daerah bertambah. Potensi yang dikembangkan sebagai sumber penerimaan pendapatan banyak, penerimaan pendapatan yang diperoleh daerah akan bertambah.

Pariwisata dapat digunakan dan dioptimalkan untuk menambah penerimaan pendapatan yang diperoleh daerah untuk mengurus rumah tangga sendiri. Sumber penerimaan pendapatan dari bidang pariwisata ada beberapa macam, seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel.

Karanganyar adalah kabupaten yang terletak di Pulau Jawa Tengah yang mempunyai keunikan dibandingkan dengan kabupaten disekitarnya. Kabupaten Karanganyar terkenal akan beragam objek wisatanya yang menarik untuk dikunjungi, ada candi, air terjun, bangunan, kebun teh, dan masih banyak lagi. Letaknya yang strategis dan bersuhu dingin di Tawangmangu, sehingga menjadi tujuan banyak wisatawan hanya untuk sekedar menghilangkan penat maupun berpiknik.

Wisatawan datang berkunjung ke suatu daerah tertentu akan berdampak bagi peningkatan pendapatan yang diperoleh daerah. Wisatawan yang datang berkunjung banyak dan menginap di tempat tujuan wisata akan mengeluarkan uang untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidup tinggal disana maupun untuk membeli oleh-oleh khas daerah wisata yang dijual disana.

Pariwisata yang dimiliki oleh Karanganyar dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Objek wisata yang dapat dikunjungi di Karanganyar cukup banyak, setiap saat pasti saja ada wisata baru yang bermunculan. Karanganyar termasuk kabupaten yang bisa mengembangkan peluang wisata yang ada di daerahnya. Banyak ide-ide baru yang diterapkan Karanganyar untuk menyokong pariwisata didaerahnya. Oleh karena itu, semakin tahun objek wisata yang dimiliki Karanganyar semakin banyak, sehingga wisatawan akan berdatangan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di Karanganyar. Dengan begitu pendapatan asli daerah akan meningkat karena hal tersebut.

Selain ketersediaan objek wisata, ketersediaan hotel juga menjadi faktor mendukung dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Hotel yang tersedia banyak dan bagus di daerah wisata akan mendatangkan banyak wisatawan. Keberadaan hotel membuat wisatawan tidak khawatir dengan tempat tinggal di daerah tujuan wisata.

Kabupaten Karanganyar dalam penerimaan pendapatan mengalami kenaikan, itu merupakan salah satu dampak dari pariwisata. Pada tahun 2018, sektor pariwisata memasok dana Rp 2,2 miliar dan tahun 2017 memasok dana Rp 1,5 miliar ke pendapatan asli daerah yang akan diterima Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan Sabrina dan Mudzhalifah (2018), yang melakukan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berbeda dengan hasil penelitian Santhi dan Yuliarmi (2018) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, tingkat hunian hotel dan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut hasil penelitian Wijaya dan Yuliarmi (2019) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suastika dan Yasa (2017) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan sesuai judul tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Karanganyar, menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Karanganyar, menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Karanganyar, dan menganalisis pengaruh

jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah di Karanganyar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pembangunan Daerah

Menurut Tjokroamidjojo (1994), pembangunan daerah adalah melakukan pembentukan institusi yang baru dan alternatif, tenaga kerja diperbaiki dengan tujuan agar hasil lebih bagus, serta mengadakan perubahan struktur ekonomi daerah. Tujuan pembangunan ekonomi daerah yaitu untuk mengembangkan lapangan kerja dan membuat ekonomi daerah mengalami peningkatan. Permasalahan yang mungkin terjadi pada saat pembangunan daerah yaitu kebijakan pembangunan yang masih memegang kekhasan yang dimiliki daerah dengan menggunakan sumber potensi yang dimilikinya. Menurut Arsyad (2016), strategi pembangunan daerah ada empat, yaitu strategi pengembangan fisik, dunia usaha, sumber daya manusia, dan ekonomi masyarakat.

2. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002: 146), segala sesuatu penerimaan yang diperoleh daerah yang berasal dari pemungutan pajak, retribusi, olah kekayaan daerah yang pisah-pisah, dan lain-lain pendapatan yang sah adalah arti dari pendapatan asli daerah. Penerimaan pendapatan asli daerah harus ditingkatkan agar mampu membiayai urusan rumah tanganya sendiri, sehingga ketergantungan pada pemerintah pusat berkurang (Pertiwi, 2014). Diharapkan pemerintah daerah mampu mengembangkan infrastruktur ekonomi agar dapat meningkatkan pendapatan yang diperolehnya.

3. Pariwisata

Menurut Yoeti (2013), pariwisata adalah sebuah perjalanan berulang kali dari satu tempat tujuan ke tempat tujuan yang lain. Jenis-jenis pariwisata yaitu: wisata budaya, wisata untuk pendidikan, dan wisata alam. Alasan pariwisata perlu dikembangkan karena berkaitan erat dengan pengembangan ekonomi daerah, bersifat non ekonomis yaitu wisatawan berkunjung memiliki motivasi seperti melihat keindahan alam, dan menghilangkan kepicikan (Yoeti, 1996). Pariwisata memiliki dampak positif, yaitu: memberikan pendapatan bagi daerah maupun negara, dan memunculkan sikap peduli lingkungan. Pariwisata juga memberikan dampak negatif seperti membuat tidak stabilnya ekonomi suatu negara, dan menghilangkan identitas diri pada suatu daerah.

4. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan adalah seberapa banyak para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tertentu yang bertujuan melakukan sesuatu atau hanya sekedar untuk kesenangan (Muljadi dan Andri 2014:10-11). Menurut Karyono (1997), ada beberapa jenis wisatawan yaitu: *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing), *Domestic Foreign Tourist*, *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara), *Indigenous Foreign Tourist*, *Transit Tourist*, dan *Business Tourist*. Wisatawan domestik yang datang ke suatu daerah membuat

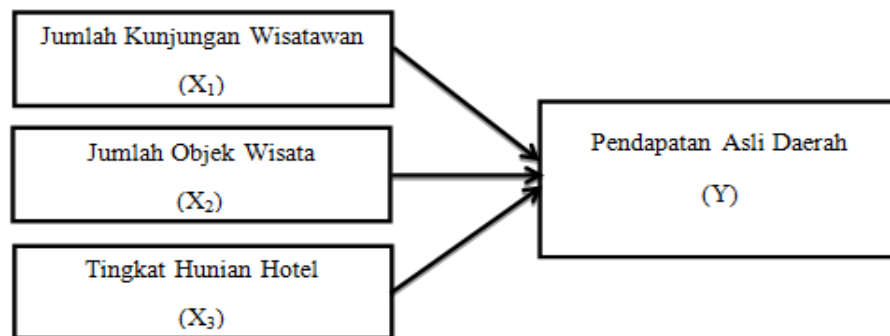
penerimaan pendapatan daerah bertambah, sedangkan wisatawan mancanegara yang datang membuat devisa negara bertambah (Nasrul, 2010). Wisatawan yang datang berkunjung ke daerah banyak akan membuat naik penerimaan pendapatan daerah.

5. Jumlah Objek Wisata

Menurut Yoeti (1996), objek wisata adalah suatu tempat yang dimiliki oleh daerah yang mempunyai daya pikat bagi para wisatawan datang ke daerah tertentu. Objek wisata berjumlah banyak akan membuat wisatawan yang datang berkunjung banyak sehingga perolehan pendapatan asli daerah meningkat (Ulhusna, 2017). Menurut Sudibya (2004: 262-264), wisata alam dan wisata sosial budaya merupakan jenis objek wisata. Menurut Spillane (1994), tempat wisata ada lima unsur penting agar wisatawan puas berwisata yaitu: atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahan.

6. Tingkat Hunian Hotel

Hotel adalah usaha menyediakan layanan jasa bagi masyarakat maupun wisatawan (Windriyaningrum, 2013). Menurut Damardjati (2006: 121), tingkat hunian hotel adalah jumlah kamar hotel terjual dibandingkan dengan jumlah kamar hotel tersedia pada satu periode. Menurut Suarthana (2006: 5), tingkat hunian hotel ditingkatkan dengan memperhatikan faktor letak hotel, fasilitas, pelayanan yang diberikan, tarif sewa, dan promosi yang dilakukan. Hotel dengan kondisi bagus, nyaman dan aman akan membuat wisatawan tinggal dan betah berlama-lama di daerah tertentu. Terjualnya kamar hotel membuat tingkat hunian hotel tinggi dan berdampak pada penerimaan pendapatan yang diperoleh daerah (Mutlaq, 2013).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari gambaran skema kerangka pikiran tersebut, dapat dilihat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen penelitian adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1), Jumlah Objek Wisata (X_2), dan Tingkat Hunian Hotel (X_3).
2. Variabel dependen penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

HIPOTESIS

1. Majunya pariwisata pada daerah tertentu dipengaruhi oleh berapa banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Jumlah

kunjungan wisatawan bertambah banyak akan membuat penerimaan pendapatan asli daerah meningkat. Wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata tinggal lebih lama maka pengeluaran uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membeli oleh-oleh akan membuat perekonomian masyarakat meningkat dan pendapatan asli daerah meningkat pula.

H₁: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar.

2. Objek wisata memiliki peran yang sangat penting untuk sektor pariwisata, tanpa adanya objek wisata pariwisata akan sulit berkembang (Sudibya, 2004: 260). Objek wisata sangat penting untuk peningkatan pendapatan asli daerah, jika tidak ada objek wisata sebagai tempat tujuan para wisatawan maka wisatawan tidak akan datang ke daerah tersebut sehingga tidak ada sumber pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat maupun pemerintah. Semakin banyak objek wisata dan semakin bagus, unik dan terkenal suatu objek wisata maka akan banyak wisatawan datang berkunjung. Wisatawan berkunjung bertambah banyak sehingga membuat pendapatan yang diperoleh daerah meningkat.

H₂: Jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar.

3. Tingkat hunian hotel penting bagi pendapatan yang diterima oleh daerah, karena hotel bagus dan strategis letaknya pada daerah wisata akan membuat wisatawan yang berwisata di daerah tersebut akan menginap di hotel tersebut. Kamar hotel terjual banyak akan membuat tingkat hunian hotel tinggi akan membuat penerimaan pendapatan hotel bertambah (Mutlag, 2013). Oleh karena itu, penerimaan daerah melalui pajak yang dibayarkan hotel akan bertambah sehingga pendapatan yang diperoleh daerah akan bertambah pula.

H₃: Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar.

4. Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel itu secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal itu karena jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian secara tidak langsung berkaitan sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

H₄: Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif oleh penelitian yang dilaksanakan ini, yang berarti data diukur melalui bilangan. Data sekunder digunakan sebagai sumber data yang didapat dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah berupa data pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar, data jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Karanganyar, data

jumlah objek wisata Kabupaten Karanganyar, dan tingkat hunian hotel Kabupaten Karanganyar tahun 1998-2018.

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilaksanakan ini dengan populasi laporan pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar, data jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Karanganyar, data jumlah objek wisata Kabupaten Karanganyar, dan tingkat hunian hotel Kabupaten Karanganyar tahun 1998-2018. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan sampel laporan kunjungan wisatawan, objek wisata, tingkat hunian hotel dan pendapatan asli daerah pada Karanganyar dari tahun 1998-2018 yang menggunakan metode sampel jenuh sebagai penentu sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1)
Jumlah kunjungan wisatawan adalah berapa banyak orang yang datang berkunjung untuk berlibur menikmati waktu luangnya di Kabupaten Karanganyar dari tahun 1998-2018 dalam satuan orang.
2. Jumlah Objek Wisata (X_2)
Objek wisata atau tempat wisata adalah sasaran wisata bertujuan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Kabupaten Karanganyar dari tahun 1998-2018 yang dinyatakan dengan unit.
3. Tingkat Hunian Hotel (X_3)
Tingkat hunian hotel adalah jumlah kamar hotel yang ditempati dibagi jumlah kamar hotel yang ada dikalikan dengan 100% di Kabupaten Karanganyar dari tahun 1998-2018 yang dinyatakan dengan persen.
4. Pendapatan Asli Daerah (Y)
Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diterima daerah yang diambil oleh Kabupaten Karanganyar tahun 1998-2018 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif bertujuan memaparkan data beserta keterangan dan uraian yang diperlukan.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik adalah uji yang mesti terpenuhi sebelum dilakukannya uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah model sudah dapat dikatakan baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan 4 uji, yaitu: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.
3. Pengujian Hipotesis
Uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengujian hipotesis di penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitiannyang dilakukan ini dengan analisis deskriptif yaitu *minimum, maximum, mean, dan standard deviation*. Berikut hasil analisis deskriptif dengan aplikasi IBM SPSS *Statistic 21*:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kunjungan Wisatawan	21	144619	1532925	822251,29	380038,419
Jumlah Objek Wisata	21	13	23	16,48	3,816
Tingkat Hunian Hotel	21	12	38	26,03	7,921
Pendapatan Asli Daerah	21	7799082	412864560	111095480,38	121043124,567
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 1 tersebut menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif, dimana diperoleh nilai minimum sebesar Rp 7.799.082, nilai maksimum sebesar Rp 412.864.560, nilai *mean* senilai Rp 111.095.480,38 dan standar deviasi senilai Rp 121.043.124,567 bagi variabel dependen pendapatan asli daerah. *Mean* dari pendapatan asli daerah lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan tingginya fluktuasi data maka dapat dikatakan data heterogen (tidak berkelompok). Variabel jumlah kunjungan wisatawan diperoleh nilai minimum sebesar 144.619 wisatawan, nilai maksimum sebesar 1.532.925 wisatawan, nilai *mean* sebesar 822.251,29 wisatawan dan standar deviasi sebesar 380.038,419 wisatawan. *Mean* jumlah kunjungan wisatawan lebih besar dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan rendahnya fluktuasi data maka dapat dikatakan data homogen (berkelompok). Variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai minimum sebanyak 13 objek, nilai maksimum senilai 23 objek, nilai *mean* senilai 16,48 objek dan standar deviasinya senilai 3,816 objek. *Mean* jumlah objek wisata lebih besar dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan rendahnya fluktuasi data maka dapat dikatakan data homogen (berkelompok). Nilai minimum senilai 12% dan nilai maksimum senilai 38%, nilai *mean* senilai 26,03%, dan standar deviasi senilai 7,921% untuk variabel tingkat hunian hotel. *Mean* tingkat hunian hotel lebih besar dibandingkan standar deviasinya sehingga menjelaskan rendahnya fluktuasi data maka dapat dikatakan data homogen (berkelompok).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan melihat seberapa bagus suatu model yang digunakan. Uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dipakai untuk pengujian asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Nilai <i>Tolerance</i> : 0,138; 0,114; 0,351 > 0,10. Nilai VIP: 7,250; 8,772; 2,850 < 10.	Tidak ada
Uji autokorelasi	Nilai <i>p-value</i> : 0,182 > 0,05.	Tidak ada
Uji heteroskedastisitas	Nilai <i>p-value</i> : 0,148; 0,065; 0,995 > 0,05	Tidak ada
Uji normalitas	Nilai <i>p-value</i> : 0,959 > 0,05	Residual normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

3. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian yang dilaksanakan ini dalam menguji hipotesis dengan uji regresi linear berganda dimana terdapat pengujian F dipakai menguji variabel yang independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel yang dependen. Pengujian t dipakai untuk mengetahui adakah pengaruh dari masing-masing variabel yang independen terhadap variabel yang dependen. Koefisien determinasi (R^2) dipakai mengukur tingkat regresi pada penerapan sebuah model regresi dalam menjelaskan variabel yang independen terhadap variabel yang dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

ANALISIS	HASIL	
(Uji t)	B	Signifikansi
(Constan)	-453726927,784	0,000
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1)	-152,581	0,121
Jumlah Objek Wisata (X_2)	46189566,241	0,000
Tingkat Hunian Hotel (X_3)	-2717819,123	0,347
Uji F		0,000 ^b
Koefisien Determinasi (R^2)		0,763

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 tersebut dari pengujian hipotesis menunjukkan analisis regresi linier berganda, memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -453.726.927,784 - 152,581 X_1 + 46.189.566,241 X_2 - 2.717.819,123 X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis yang dilakukan menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang artinya jika jumlah kunjungan wisatawan turun maka pendapatan asli daerah naik. Hasil tersebut dapat ditunjukkan dari uji t yang telah dilakukan dengan nilai t senilai -1,634 dan nilai signifikansinya senilai 0,121 lebih besar dari nilai 0,05. Hasil penelitian yang dilakukan ini diketahui tidak memiliki persamaan dengan pemaparan hipotesis pertama yang diajukan, yaitu jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh yang positif dan yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil yang sama dengan hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan oleh tidak dikenakan harga tiket masuk wisata di beberapa objek wisata di Kabupaten Karanganyar seperti Outbound Amanah, Makam Astana Mangadeg, Makam Astana Giribangun, Pura Pemacekan, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat, dan Kebun Teh Kemuning. Hal lainnya disebabkan oleh adanya kebocoran data seperti data kunjungan wisatawan di objek wisata Kabupaten Karanganyar yang tidak terdata.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang artinya jika jumlah objek wisata mengalami kenaikan akan membuat pendapatan asli daerah juga mengalami kenaikan. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai t senilai 4,516 dan nilai signifikansinya senilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Penelitian yang dilaksanakan ini mendapatkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Sabrina dan Mudzhalifah (2018) yang menjelaskan jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil dalam penelitian yang dilaksanakan sama dengan hipotesis kedua sehingga hipotesis kedua diterima.

Jumlah objek wisata adalah berapa banyak objek wisata atau tempat tujuan wisatawan saat melakukan wisata ke daerah tujuan wisata tertentu. Jumlah objek wisata yang dimiliki suatu daerah banyak maka wisatawan yang berkunjung akan meningkat. Hal ini memiliki dampak terhadap peningkatan penerimaan pendapatan yang didapat oleh daerah tertentu.

3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dari analisis yang dilakukan menghasilkan tingkat hunian hotel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang artinya jika tingkat hunian hotel turun maka pendapatan asli daerah naik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai t -0,968 dan nilai

signifikansinya senilai 0,347 lebih besar dari nilai 0,05. Hasil dalam penelitian yang dilaksanakan ini dapat diketahui tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilaksanakan memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian Sari dan Yuliarmi (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut disebabkan karena pemungutan pajak hotel tidak maksimal dan pengawasan kurang berjalan dengan baik sehingga menyebabkan banyak hotel yang tidak membayar atau mangkir dari pajak. Penyebab lainnya dikarenakan para wisatawan datang berkunjung ke daerah Karanganyar memilih tidak menginap dan langsung pulang setelah menikmati beberapa objek wisata yang ada.

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai *Adjusted R Square* senilai 0,763. Hal ini menunjukkan 76% pendapatan asli daerah dapat dijelaskan melalui variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel. Sisanya 14% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah diketahui dari nilai signifikansi senilai $0,121 > 0,05$, yang artinya jika jumlah kunjungan wisatawan turun maka pendapatan asli daerah naik. Jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah diketahui dari nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, yang artinya bila jumlah objek wisata mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan juga. Tingkat hunian hotel tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah diketahui melalui nilai signifikansi senilai $0,347 > 0,05$, yang berarti jika tingkat hunian hotel turun maka pendapatan asli daerah naik.

KETERBATASAN

Penulis menyadari masih ada beberapa keterbatasan yang masih perlu diperbaiki oleh penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini belum luas yaitu hanya menggunakan Kabupaten Karanganyar saja.
2. Penelitian ini hanya berasal dari data sekunder, belum menggunakan data primer seperti wawancara dan kuesioner.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar dapat melakukan pemugaran objek wisata sehingga semakin menarik wisatawan, memberlakukan tarif masuk objek wisata, meningkatkan pengawasan dalam pendataan kunjungan wisatawan, meningkatkan objek wisata dan mencari potensi-potensi baru

- untuk dikembangkan menjadi objek wisata, dan meningkatkan pengawasan dalam pemungutan pajak hotel.
2. Bagi penelitian selanjutnya memperluas sampel yang digunakan, dapat membandingkan dengan daerah-daerah lain, dapat menggunakan data primer dan data sekunder, menambah variabel independen dalam penelitian selanjutnya, dan menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 1999-2019. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Provinsi Jawa Tengah.
- Damardjati. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar. 2011-2018. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan. Karanganyar.
- Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Karanganyar. 2014-2018. Data Pendapatan Asli Daerah. Karanganyar.
- Halim, Abdul dan J. Abdul Nasir. 2006. “Kajian Tentang Keuangan Daerah Pemerintah Kota Malang”. *Jurnal Manajemen Usahawan*. Nomor 06 Tahun XXXV Juni 2006.
- Mardiasmo. 2002. *Ekonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Muljadi, A.J. dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutlag Raheem Al-Salem, Abdul Sada dan Noorya Flayyih Mzaiel Al-Juboori. 2013. Factor Affecting Hotel Occupancy Rate. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. Vol.5 No.6.
- Sabrina, Nina dan I. Mudzhalifah. 2018. “Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang”. Volume 3, Nomor 2. November 2018.
- Sari, Sagung I. S. P. dan N. Nyoman Yuliarmi. 2018. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem”. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 7, No. 6. Juni 2018.
- Suastika, I G. Y. dan I Nyoman Mahaendra Yasa. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 6, No. 7. Juli 2017.
- Sudibya, Adnyana. 2004. *Manajemen Pariwisata*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Wijaya, Putu A. G. dan N. Nyoman Yuliarmi. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung”. *E-Jurnal EP Unud*. Volume 8, No. 2. Februari 2019.
- Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.